

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni lukis ini menghasilkan 8 karya yang merupakan medium dalam menyampaikan pesan dan menciptakan pengalaman unik. Melalui penggunaan metode penelitian yang tepat dan pendekatan konseptual yang baik, instalasi dan lukisan kain perca menjadi sarana ekspresi seni yang efektif untuk menggugah emosi, mempengaruhi persepsi, dan memicu pemikiran kritis pada isu-isu sosial yang relevan. Karya ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang seni lukis dan seni instalasi serta memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang seni instalasi dan seni lukis sebagai salah satu cabang seni rupa kontemporer yang menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru, dan menawarkan makna baru.

Dalam berproses, ditemukan beberapa temuan empirik antara lain, Mengadaptasi konsep *upcycle* dalam mengimplementasikan wujud karya.

Maka aktualisasi dari muatan deposit materi konvensional seperti cat untuk melukis dari pengalaman artistik muncul ke dalam bentuk visual karya seni. Kain-kain perca yang telah dibuang dan tidak berguna seolah diberikan kesempatan kedua untuk berguna kembali, bahkan memiliki nilai lebih karena digunakan dalam menyajikan sebuah karya kreatif seni rupa kontemporer yang artistik dan estetik. Penyajian-penyajian karya yang

tidak terbatas pada kategori lukis ataupun instalasi seni, menjadikan karya-karya ini sebagai bentuk seni rupa kontemporer yang bebas. Penyajian karya dalam bentuk yang bermetafora bebas dan ukuran yang besar monumental juga sebagai luapan atau sublimasi energi yang selama ini terakumulasi.

B. Saran

Berdasarkan perjalanan proses kreatif yang telah di lalui, terdapat beberapa rekomendasi bagi para seniman.

1. Seniman dapat mengolah kegelisahan dan keterbatasan untuk menjadi sumber ide yang paling kaya. Para Seniman mampu meelakukan eksplorasi terhadap material yang tidak populer dalam berkarya untuk menemukan dan merepresentasikan karakter diri dalam bentuk karya seni.
1. Mengenal diri sendiri. sehingga memiliki strategi yang tepat untuk mengatur kelemahan dan kekuatan diri (fisik dan mental) ketika harus menghadapi berbagai tantangan dalam proses penciptaan karya seni.
2. Kesadaran bentuk dan bahan dalam melukis sebagai metafora dari kreativitas, inovasi, atau adaptasi. Kesadaran bentuk bahan dalam melukis adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seniman (penulis) untuk menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Memakai media kain perca dalam praktik artistik seni lukis juga menunjukkan kreativitas dalam mengolah suatu barang bekas menjadi bernilai.

C. Masa Depan Karya

Seni rupa menjadi wadah ekspresi kreatif bagi seniman untuk menyampaikan pesan-pesan kepada dunia. Namun, di balik indahnya karya seni, juga tersirat kompetisi tak kasat mata antara ideologi dan pasar. Antara mempertahankan, atau memanipulasi kekuatan, pengaruh, ke dalam dunia seni rupa. Seni dalam kerangka aktifitas intelektualitas, menurut M Dwi Marianto, Hal: 271. *Art & Life Force, in a Quantum Perspective*. Scritto Books Publisher. Yogyakarta. Serangkaian aktivitas intelektual seseorang yang diarahkan untuk mengamati seni secara mendalam, menelaah aspek-aspeknya bentuk dan struktur objek seni itu, konsep kreatif, atau relasinya dengan lingkungannya dan memaknainya. Proses kritik seni dilakukan sebagai pengkayaan unsur-unsur ke rupa yang dihadirkan oleh penulis, kritik sebagai menilai karya lukisan kain perca dan Instalasi seni yang dihasilkan adalah aspek visual utama nya menghadirkan sesuatu yang baru, bagaimana wujud tidak selesai sehingga mungkin diteruskan sebagai benda yang di distorsi, bagaimana nantinya ada figure yang berbeda yang dihasilkan kedalam nilai-nilai yang dikandungnya.

Perang ideologi dalam seni rupa juga terkait dengan penggunaan simbol dan pesan dalam karya seni yang digunakan sebagai media untuk mengkritik, menyampaikan idiom-idiom penolakan hingga komersialisasi atas karya. Kemunculan perang ideologi dan pasar dalam seni rupa juga menimbulkan berbagai pertanyaan menantang. Apakah seni rupa semata-mata menjadi komoditas pasar? Apakah pesan politis dan ideologis sama

pentingnya seperti nilai komersial? Bagaimana seniman dapat menyatukan kreativitas dengan kebutuhan pasar tanpa mengorbankan ideologis, kembali dan berfokus kepada aspek pesan ideologis.

Meski tidak dipungkiri bahwa pasar juga memiliki kekuatan besar dalam menentukan nilai karya seni, dengan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang keterkaitan antara ideologi dan pasar, ruang-ruang harus diciptakan sejalan dengan perkembangan zaman dan dinamika pasar. Setelah karya diproduksi juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari karya seni tersebut.

Setelah karya seni selesai diproduksi, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengelola karya tersebut dengan baik dan memastikan bahwa karya tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa aspek penting setelah karya diproduksi antara lain. 1). Promosi; setelah karya seni selesai diproduksi, penting untuk melakukan promosi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mempromosikan karya seni melalui saluran online dan offline, seperti media sosial, situs web, pameran, pameran langsung, atau melalui mitra distribusi yang tepat. 2). Lisensi dan Hak Cipta; manajemen hak cipta dan lisensi adalah langkah penting dalam melindungi karya seni dan memastikan pencipta atau pemilik karya seni mendapatkan kompensasi yang adil. 3). Evaluasi dan Umpan Balik; mengumpulkan umpan balik dan evaluasi dari kritikus dalam memperbaiki dan mengembangkan karya.

Pandemi Covid-19, telah memaksa dan membatasi aktivitas masyarakat. termasuk kegiatan seni rupa, yang kemudian dipaksa untuk beralih ke platform daring, seperti pameran virtual yang dilakukan banyak galeri, sehingga kolektor, maupun pengamat mendapatkan ruang yang sama.

Teknologi blockchain dan NFT (*non-fungible token*), juga dipandang mampu memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi karya seni rupa digital. Teknologi ini juga memberikan peluang bagi seniman untuk menciptakan karya seni rupa yang unik, kreatif, dan inovatif. Bahkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, telah memanfaatkan teknologi ini untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia dalam bentuk gambar, video, dan musik. Demikian juga *NFT Art Gallery* dari GIC Indonesia, yang merupakan platform marketplace NFT yang menyediakan ruang bagi para seniman dan kolektor untuk menjual dan membeli karya seni rupa digital dengan menggunakan mata uang kripto tanpa meninggalkan pasar seni tradisional, galeri seni kontemporer, dan metode lelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. S., Khairuddin, N. F., & Abidin, S. Z. (2013). *Upcycling: re-use and recreate functional interior space using waste materials*. In DS 76: Proceedings of E&PDE 2013, the 15th International Conference on Engineering and Product Design Education, Dublin, Ireland, 05-06.09.2013.
- Atkins, Robert, *Art Speak; Guide to Contemporary Ideas, Movements and Buzzwords*, New York, Penerbit Abbeville Press, 1990.
- Burhan, Agus, (2006), *Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Burhan, M. A., Anusapati, & Morin, L. L. D. (2021). Instalasi Eco Art Sebagai Media Kultivasi Mikroalga. *Jurnal Panggung*. 31(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/518670-none-de1ba8f2.pdf>
Kanisius.
- Buku pedoman umum 3R, *Berbasis Masyarakat di Kawasan Pemukiman Jakarta*, Departemen Pekerjaan Umum, 2008
- Campbell David, (1986), *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Cholis, Henri, 2015, Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*.
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article>
- Danesi, Marcel. (2004). *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory* (3rd ed). Toronto: Canadian Scholars' Press Inc.
- Daniel Wheeler, *Art since Mid- Century 1945 To The Present*,:131). Thames and Hudson, London (1991).
- Dewi, M. A. (2018, Mei). Dampak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Terhadap Sustainable Development. Retrieved from Rrsearchgate.net.

- Hujatnikajennong, Agung (2011), *Melampaui Naturalisasi: Yang Akrab dan yang Asing*, dalam katalog pameran tunggal Handiwirman Saputra "*Tak Berakar Tak Berpucuk*", di Galeri Nasional Indonesia, 2011.
- Irianto, Asmudjo Jono, Katalog Pameran *Stitching Gesture: Gatot Pujiarto's Expanded Painting*, Prasetyo agung Ginanjar, Diakses 8 maret 2025.<https://www.Hypeabis.id>.
- Paz Octavio, *Marchel Duchamp, Appearance Striped Bare*, Arcade Publishing, Newyork, 1978.
- Ponimin. (2016). *Reinterpretasi dari Kisah Asmara Panji Asmarabangun Lakon Wayang Topeng Malang dalam Keramik*. (Disertasi Doktoral, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 17 Februari 2016)
- Marianto M. Dwi, 2017. *Art & Life Force, in a Quantum Perspective*. Scritto Books Publisher. Yogyakarta
- Marianto M. Dwi (2015), *Art & Lavitation*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Mika Hannula, Juha Suoranta & Tere Veden (2005)
Creativity Research Journal #14, 2002 berjudul "*Modelling the Creative Process: A Ground Theory Analysis of Creativity in The Domain of Art Making*"
- Leavy. P. (2020). *Method Meets Art: Arts-Based Research Practice* (3rd ed.). Guilford Publications.
- Lauter, Devorah, (2024), *Artist Julien Creuzet Wants Us to Question What We Know and Free Ourselves*, Diakses 8 Juni 2023 11:45. <https://www.artnews.com>
- Marianto M. Dwi (2019), *Seni & Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Mega Agustina, (2021), *Greenpreneurship: "Limbah Kain Perca dan Nilai Ekonominya"*, Kompasiana.<https://www.kompasiana.com>.
(Kompasiana, 2021:1).
- M. Moeliono Anton, (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
, (Moeliono, 1998:951).
- Nicholson, S. R., Rorrer, J. E., Singh, A., Konev, M. O., Rorrer. N. A., Carpenter, A. C., Jacobsen, A. J., Román-Leshkov, Y., & Beckham, G. T. (2022). The Critical

- Role of Process Analysis in Chemical Recycling and Upcycling of Waste Plastics. *Annual Review of Chemical and Biomolecular Engineering*.
- Samboh, Grace, *Percakapan dengan Handiwirman seputar 2009-2015*, https://www.academia.edu/23017855/_2015_Percakapan_dengan_Handiwirman.
- Sp Soedarso, (2000), "Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern" ISI Yogyakarta
- Supriyanto Enin, (2011), "Tak Berakar Tak Berpucuk" Katalog Pameran Tunggal Handiwirman Saputra, Galery Nasional Indonesia, Jakarta.
- Sumardjo Jacob, (2000), "Estetika Paradoks", Sunan ITB, Bandung.
- Sung, K. (2015). A Review on Upcycling: Current Body of Literature, Knowledge Gaps and a Way Forward. Venice Italy, 17(4).
- Sumartono, (2000). "*Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer*". Outlet Yogyakarta: Cahaya Timur. (Sumartono, 2000:22).
- Yang, T., Wang, M., Wang, X., Di, X., Wang, C., & Li, Y. (2020). Fabrication of a waterbome, superhydrophobic, self-cleaning, highly transparent and stable surface. *Soft Matter*.

LAMPIRAN

Foto Suasana Pameran



Foto Suasana pameran Tugas Akhir di Galeri Prof. But Muctar Pascasarjana ISI Yogyakarta

Poster Pameran



Poster Pameran, 30cm x 47cm, dicetak di atas kertas Ivory 230gram.